

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan terus alami transformasi dari waktu ke waktu bersamaan dengan perkembangan zaman, sehingga diperlukannya sumber daya manusia yang sanggup menyesuaikan diri dengan terjadinya perkembangan zaman. Untuk menciptakan sumber energi manusia yang bermutu tentunya diperlukan proses pembelajaran. Pembelajaran serta ilmu pengetahuan merupakan dua bagian yang yang tidak bisa dipisahkan, didalam pembelajaran terdapat ilmu pengetahuan serta dalam ilmu pengetahuan ada aktivitas pembelajaran. Manusia selaku makhluk yang mempunyai ide serta benak pastinya sangat membutuhkan pengetahuan yang luas. Untuk memperoleh pengetahuan yang luas hingga diperlukanya keuletan, kegigihan serta atensi belajar yang besar.

Menurut McDonald's dalam Kompri dalam Emda (2017), motivasi adalah perubahan energi kepribadian yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan perubahan energi seseorang yang mungkin disadari atau tidak.

Menurut Komaruzaman dalam Davis (2022) motivasi belajar adalah dorongan dasar dari dalam dan dari luar siswa yang menggerakkan siswa untuk belajar. Menurut Octavia dalam Juni (2021) motivasi adalah energi yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa motivasi

seseorang tidak dapat melakukan aktivitas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dengan

perhatian dan motivasi, siswa akan melaksanakan proses belajar atau membiasakan diri belajar dengan baik, sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

Keterampilan sosial adalah keahlian memelihara hubungan dengan membangun jaringan berdasarkan kemampuan untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan baik (Osland dalam Perdani, 2013). Keterampilan dengan teman sebaya menjadi salah satu faktor eksternal sosial yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Santrock (2009:109) teman sebaya merupakan anak atau remaja yang mempunyai tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang sama. Fungsi utama dari teman sebaya memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga, sehingga hubungan dengan teman sebaya yang buruk dapat membawa anak ke perilaku yang buruk begitupun sebaliknya.

Keterampilan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena, keterampilan sosial adalah salah satu modal peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Jika seseorang tidak memiliki keterampilan sosial maka dia tidak akan bisa membawa diri dalam lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki keterampilan sosial yang tinggi dia akan mampu bekerja sama dengan orang lain. Selain itu seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi juga akan memiliki rasa empati terhadap sesama dan bisa menemukan jalan keluar (solusi) atas permasalahan yang dihadapi. Keterampilan sosial adalah keahlian memelihara hubungan dengan membangun jaringan berdasarkan kemampuan

untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan baik (Osland dalam Perdani, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti dengan guru BK di SMP Negeri 25 Kota Jambi. Bahwasanya motivasi belajar siswa berpengaruh akan teman sebaya. Guru BK mengatakan bahwasanya keterampilan sosial di kalangan teman sebaya sangat berpengaruh karena ada siswa yang memberi ajakan kepada teman-temannya untuk ikut dalam membolos dan tidak mengerjakan tugas sekolah yang telah guru berikan. Dengan adanya fenomena tersebut guru BK mengadakan suatu layanan BK yaitu dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok, guru BK juga mengatakan kegiatan belajar bersama yang diadakan oleh para guru BK dan bekerjasama dengan para walikelas tujuannya untuk menuntaskan tugas-tugas sekolah yang belum tuntas dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok namun pada saat kegiatan tersebut siswa satu dengan yang lainnya memiliki banyak alasan seperti keluar ke kamar mandi, ambil buku, makan atau minum, dan lain sebagainya. Jadi siswa tidak bisa fokus saat mengerjakan tugas ataupun belajar karena masih terpengaruh oleh ajakan temannya.

Menurut Asher & Coice et al. (dalam Santrock 2009), siswa yang diterima oleh teman sebayanya dan memiliki keterampilan sosial yang baik seringkali berhasil lebih baik di sekolah dan memiliki motivasi berprestasi yang positif. Di sisi lain, siswa yang ditolak, khususnya siswa yang sangat agresif, berisiko mengalami sejumlah masalah. Prestasi, termasuk nilai jelek dan putus sekolah (Dogde et al., dalam Santrock 2009).

Sesuai dengan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan diatas melalui judul “PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI

BELAJAR PADA SISWA KELAS VII DAN VIII DI SMP NEGERI 25 KOTA JAMBI”.

### **B. Batasan Masalah**

Mengingat bahwa luasnya permasalahan yang dicakup dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah tentang:

1. Motivasi belajar penelitian ini adalah: motivasi belajar eksternal meliputi:
  - a) lingkungan siswa, b) ketertarikan, c) keterlibatan belajar anak di siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 25 Kota Jambi.
2. Keterampilan sosial teman sebaya suatu kemampuan berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan sosial tertentu pada penelitian ini adalah: a) Menjalin hubungan b) menyatakan pendapat c) kemampuan manajemen diri.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah pada penelitian ini. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas keterampilan sosial teman sebaya pada siswa di kelas VII dan VIII SMP Negeri 25 Kota Jambi?
2. Bagaimana kualitas motivasi belajar siswa di kelas VII dan VIII SMP Negeri 25 Kota Jambi?
3. Bagaimana pengaruh keterampilan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 25 Kota Jambi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keterampilan sosial teman sebaya pada siswa di kelas VII dan VIII SMP Negeri 25 Kota Jambi.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa di kelas VII dan VIII SMP Negeri 25 Kota Jambi.
3. Mengetahui pengaruh keterampilan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 25 Kota Jambi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian-penelitian ini di samping memiliki tujuan-tujuan tertentu, juga mencakup dua manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kontribusi ide-ide ilmiah dan membantu memperkaya ilmu baru bagi penulis.
- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengolahan dan kajian untuk penelitian selanjutnya.
- c. Secara umum penelitian ini memberikan pengetahuan baru serta melakukan pengujian dan pengembangan konsep dan teori ilmu pengetahuan umum sekaligus menjadi bahan acuan bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik hendaknya dapat mengetahui dampak dari keterampilan sosial teman sebaya saat proses belajar.

b. Bagi konselor

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan pengetahuan untuk konselor dalam upaya membantu siswa dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran siswa.

## **F. Anggapan Dasar**

1. Menurut Setya handoru, dkk dalam Dimiyati dkk (2018) motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah teman sebaya.
2. Menurut Widayanti (2005) keterampilan sosial merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki agar individu mampu menghadapi problema hidup.
3. Menurut Asher dan Coice bahwa siswa yang diterima oleh teman sebaya yang memiliki keterampilan sosial seringkali berhasil lebih baik di sekolah dan memiliki motivasi berprestasi yang positif (dalam Santrock : 2009).

## **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan pertanyaan peneliti yang sedang diteliti. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh keterampilan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di kelas VII dan VIII SMP Negeri 25 Kota Jambi.

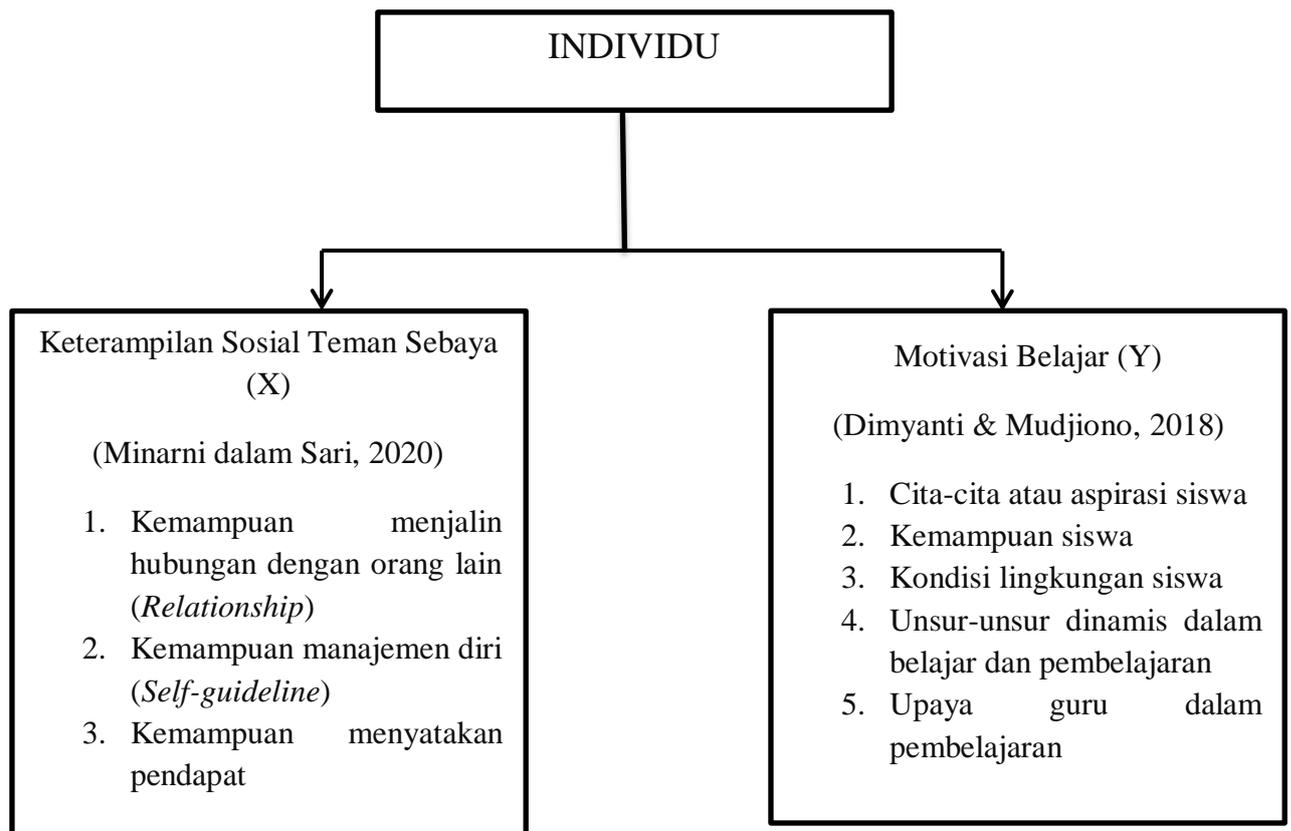
## **H. Definisi Operasional**

Untuk meminimalisir kesalahan yang terdapat pada penelitian ini, oleh karena itu akan dijelaskan melalui definisi operasional sebagai berikut :

1. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya (Yusuf, 2016 : 17).
2. Keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Serta kemampuan berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu, adapun keterampilan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini menjalin hubungan, menyatakan pendapat, dan kemampuan manajemen diri Menurut Anderson (dalam Minarni, 2016:165)

#### **I. Kerangka Konseptual**

Motivasi merupakan faktor pendorong dalam belajar. Motivasi belajar berhubungan dengan berbagai hal salah satunya adalah keterampilan sosial teman sebaya. Untuk mengetahuinya, maka perlu diadakan penelitian mengenai keterampilan sosial teman sebaya di SMP Negeri 25 Kota Jambi dan seberapa besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian yang akan dilakukan.



Ket. Kerangka Konseptual